



Remaja dan Literasi Media Sosial

Tesa Gita Rinanda, Fatmawati Moekahar*

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 22/6/2022

Revised : 21/11/2022

Published : 26/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 71-76

Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan literasi media remaja di Pekanbaru melalui gerakan 'Twitter Please Do Your Magic' di Twitter. Literasi media merupakan kemampuan seseorang dalam membuat, mencerna, dan menganalisis informasi yang diterima melalui media sosial. Pada gerakan ini diperlukan bijak membaca pesan yang disampaikan karena berpotensi memberikan pesan hoaks. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan 6 orang informan yang telah ditentukan kriterianya melalui purposive sampling, dan melakukan observasi langsung pada media sosial Twitter khususnya pada base gerakan 'Twitter Please Do Your Magic'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan 'Twitter please do your magic' merupakan gerakan yang dibuat untuk tujuan mulia namun pada gerakan ini juga ditemukan oknum-oknum yang menggunakan gerakan ini untuk melakukan tindak kriminal seperti penipuan atau hanya sekedar men-viralkan konten yang dibuat. Untuk menanggapi hal tersebut informan mengaku memerlukan kemampuan literasi media yang mumpuni dalam menggunakan media sosial dan mencerna informasi-informasi yang diperoleh melalui media sosial. Informan tidak hanya mengetahui informasi mendasar tentang gerakan 'Twitter please do your magic', tetapi informan telah mengikuti, menerapkan fungsi gerakan tersebut sebagai bentuk gerakan sosial yang positif.

Kata Kunci : Literasi media; 'Twitter please do your magic'; Twitter.

ABSTRACT

This study aims to describe teenager's media literacy in Pekanbaru through the 'Twitter Please Do Your Magic' movement on Twitter. Media literacy is a person's ability to create, digest, and analyze information received through social media. In this movement, it is necessary to wisely read the message conveyed because it has the potential to provide hoax messages. Researchers used descriptive qualitative methods by conducting in-depth interviews with 6 informants whose criteria had been determined through purposive sampling, and direct observations on Twitter social media, especially on the base of the 'Twitter Please Do Your Magic' movement. The results of the research show that the 'Twitter please do your magic' movement is a movement created for a noble purpose, but in this movement there are also individuals who use this movement to commit crimes such as fraud or just to make the content viral. To respond to this, the informant admitted that he needed qualified media literacy skills in using social media and digesting information obtained through social media. Informant not only knows basic information about the 'Twitter please do your magic' movement, but the informant has followed, implemented the function of the movement as a form of positive social movement.

Keywords : Media Literacy; 'Twitter Please Do Your Magic'; Twitter.

© 2022 Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : *fatmawati@moekahar@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1076>

A. Pendahuluan

Media sosial adalah media baru yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk berkomunikasi atau menyebarkan informasi kepada pengguna lainnya dengan lebih mudah dimanapun dan kapanpun. Media sosial dianggap sebagai sebuah penggabungan dalam komunikasi personal, dimana media sosial memungkinkan para penggunanya untuk bisa membagikan informasi kepada pengguna lainnya. Media sosial juga dapat digunakan oleh para media publik untuk membagikan informasi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. (Meike dan Young dalam (Setiadi, 2014:2)

Seiring dengan berkembangnya zaman maka banyak bermunculan bebrbagai jenis media sosial, salah satunya adalah media sosial Twitter. Dimana, Twitter ini merupakan sebuah media sosial yang bisa digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat untuk membagikan cerita atau informasi dalam bentuk teks, foto, bahkan berbentuk video karena kemudahan menggunakannya (Nurhadi 2017); politik (Rindu et al. 2020), (Anshari 2013) dan pemasaran (Suryani 2015).

Banyak hal yang dapat dilakukan menggunakan Twitter seperti berkomunikasi jarak jauh, memperluas koneksi, menyebarkan informasi, tujuan bisnis, dan tidak jarang juga Twitter digunakan sebagai media untuk meminta pertolongan dan mencari simpati dari khalayak ramai.

Salah satu gerakan Twitter yang terkenal di kalangan penggunanya adalah gerakan 'Twitter please do your magic'. Gerakan ini adalah sebuah wadah bagi para pegguan Twitter untuk berbagai hal, contohnya meminta bantuan dana, menyebarkan berita tentang orang hilang, menyebarkan informasi tentang korban kecelakaan atau menyebarkan informasi-informasi lain yang sekiranya membutuhkan pertolongan dari khalayak ramai.

Gerakan ini dianggap sebagai gerakan sosial yang memiliki nilai positif. Contoh kasus orang hilang yang terjadi di Jakarta Selatan, dimana dalam kasus ini bermula dari akun @arllnath bercerita kehilangan adiknya selama 5 tahun dan sudah mencoba untuk melaporkan ke pihak kepolisian tetapi tidak memberikan hasil yang baik. Akun tersebut lalu menceritakan kejadian tersebut melalui gerakan 'Twitter please do you magic'. Setelah beberapa waktu, unggahan ini mulai ramai diperbincangkan oleh penggguna-pengguna Twitter lainnya. Hingga akhirnya sebuah akun dengan nama pengguna @Puji167814 membalas unggahan tersebut dengan sebuah foto yang menunjukkan keadaan terkini dari adik @arllnath yang sudah 5 tahun menghilang.

Banyaknya unggahan pada gerakan ini menjadikan pengguna Twitter lebih berhati-hati dalam menerima informasi yang didapatkan. Memperoleh informasi dari berbagai media, khususnya media sosial diperlukan sebuah literasi yang baik agar informasi yang diperoleh memiliki sumber yang jelas. Karena selain dampak positif media sosial juga memiliki dampak negatif.

Literasi media dibutuhkan oleh para pengguna media sosial agar dapat bijak dalam menerima informasi yang didapat melalui media sosial. Literasi media adalah kemampuan seorang individu dalam memahami, menganalisis, mengakses, dan mengkomunikasikan informasi-informasi yang didapatkan melalui media. (Fauici 2017)

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan literasi media para remaja khususnya di kota Pekanbaru melalui gerakan 'Twitter please do your magic'. Penelitian ini ditujukan kepada remaja karena pengguna aktif media sosial sebagian besar berasal dari kalangan remaja, sekitar 30 juta pengguna internet di Indonesia merupakan anak-anak dan remaja (Istiyanto 2019). Selain berdampak positif, gerakan sosial ini juga menjadi media penyebar hoaks. Untuk itu literasi media menjadi sebuah keniscayaan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung. Data yang peneliti kumpulkan berupa informasi melalui wawancara, catatan dari observasi lapangan, dokumen pribadi, dan dokumentasi-dokumentasi yang diperlukan.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Remaja di Pekanbaru yang memiliki akun Twitter sebanyak 6 orang yang telah ditentukan melalui metode purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sample dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, (2) Kriteria yang peneliti maksud pada penelitian ini, antara lain; (1) Aktif dalam menggunakan media social, (3) Memiliki akun media sosial Twitter yang aktif

digunakan, (4) Merupakan remaja yang berusia 17 – 21 tahun, (5) Bertempat tinggal di Pekanbaru, (6) Mengetahui tentang gerakan “twitter please do your magic”.

Twitter merupakan salah satu contoh media sosial yang diciptakan dengan tujuan agar penggunaannya dapat membagikan pengalaman, opini, atau aktivitas pribadinya kepada pengguna lainnya. Twitter hanya menyediakan ruang sebanyak 140 karakter untuk penggunaannya membagikan pesan. (Nurhadi 2017).

Twitter merupakan media sosial yang tergolong kedalam jenis mikroblog, oleh sebab itu, pengguna Twitter dapat mengirimkan informasi berupa teks, foto, dan video yang kemudian dapat dibaca dan direspon oleh pengguna lainnya. Pesan ini disebut juga dengan tweets (Nurhadi 2017).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengetahuan dan pengalaman literasi media remaja di Pekanbaru dalam mengikuti gerakan ‘Twitter please do you magic’. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui Observasi dan wawancara mendalam kepada seluruh informan penelitian. Selain itu juga dilakukan teknik dokumentasi terhadap referensi yang diperlukan untuk penelitian.

Literasi media merupakan gabungan antara 2 kata, yaitu literasi dan media. Literasi memiliki arti yaitu kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis sebuah informasi di media atau kemampuan dalam memahami informasi yang disebarkan melalui media. Sedangkan media memiliki arti yaitu perantara dalam menyampaikan informasi yang dapat berbentuk benda, manusia atau peristiwa. Maka, literasi media merupakan kemampuan seseorang dalam mencari, mempelajari, dan memanfaatkan informasi yang didapatkan melalui berbagai macam media (Kurniawati and Baroroh 2016)

Menurut (Potter 2011) pada buku karangannya yaitu “media literacy” literasi media merupakan sebuah perspektif yang digunakan oleh individu dalam mengakses sebuah media dengan maksud untuk memaknai pesan yang didapat melalui media tersebut.

Teknik Analisis Data menggunakan teknik analisis kualitatif, melalui tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Huberman and Miles 1992)

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gerakan ‘*Twitter Please Do Your Magic*’ merupakan sebuah gerakan yang mulai populer pada tahun 2018. Dimana gerakan ini merupakan sebuah media bagi pengguna Twitter yang sekiranya membutuhkan pertolongan materi atau sekedar dukungan moral dan juga merupakan media bagi orang-orang yang sekiranya ingin memberi bantuan. Jika kita mencari *keyword* ‘*twitter please do your magic*’ maka akan muncul berbagai unggahan tentang orang-orang yang meminta bantuan kepada para pengguna Twitter lainnya.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 6 orang informan dapat dijelaskan bahwa semua pengguna Twitter mengenal dan mengetahui tentang gerakan ‘*Twitter Please do Your Magic*’. Ke-6 informan pada penelitian ini juga mengaku beberapa kali aktif mengikuti kasus-kasus yang sempat viral melalui gerakan ini. Dimana berdasarkan pendapat para informan gerakan ‘*twitter please do your magic*’ ini merupakan sebuah wadah yang memungkinkan para pengguna Twitter untuk membagikan cerita, mencari simpati, dan meminta pertolongan kepada pengguna Twitter lainnya. Literasi Media merupakan hal yang sangat dibutuhkan tiap individu dalam bermedia sosial. Dengan adanya kemampuan literasi media, maka tiap individu dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Literasi media juga dapat membatasi kita agar tidak terkena dampak negatif dari penggunaan media sosial. Banyak pengguna media sosial yang belum memahami literasi media dan tidak menganggap kemampuan literasi media ini penting.

Ketika melakukan wawancara dengan para informan peneliti menanyakan tentang pengertian dari literasi media yang dipahami oleh para informan, ke-6 informan dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Salah satu jawabannya, yaitu :

“Literasi media adalah kemampuan seorang individu dalam memahami dan mengolah informasi-informasi yang didapatkan melalui media.”

Peneliti juga menanyakan tentang kemungkinan adanya tahapan-tahapan tertentu dalam mencerna informasi di media sosial, dan salah satu informan menjawab:

“Tahapan yang akan saya lakukan tentu saja membaca dengan cermat, setelah itu memverifikasi kebenaran dari informasi tersebut, kalau saya rasa itu akurat maka saya akan menyebarkan informasi tersebut

atau saya dapat menggunakan informasi tersebut ke keseharian saya sendiri. Kalau ternyata informasi tersebut tidak valid maka saya akan menyampaikannya kepada orang-orang disekitar saya. Tentu saja itu saya lakukan dengan penjelasan-penjelasan yang relevan dan lebih akurat.”

Setelah melakukan wawancara dengan para informan peneliti menemukan ada 6 tahapan yang dilakukan oleh para informan dalam menerapkan literasi media pada kehidupan bermedia sosial. Keenam tahapan ini antara lain membaca, mencerna, memverifikasi, menyebarkan, mengimplementasikan, dan mengklarifikasi. Seluruh informan memiliki pengetahuan mendasar tentang literasi media. Ke-6 informan juga memiliki pendapat yang selaras tentang pentingnya literasi media dalam bermedia sosial terutama dalam gerakan ‘Twitter please do you magic’. Walaupun dengan alasan dan penjelasan yang berbeda tetapi mereka sama-sama merasa bahwa literasi media merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki jika ingin menggunakan media sosial agar terhindar dari dampak negatif media sosial.

Dalam menanggapi dan menerima informasi yang ada pada gerakan ‘Twitter Please do Your Magic’ diperlukan analisis lebih mendalam dan kemampuan literasi media yang baik. Hal ini dikarenakan tidak ada yang dapat menjamin bahwa informasi-informasi yang diterima dari unggahan-unggahan yang ada pada gerakan ini seluruhnya benar.

Peneliti menanyakan tentang tanggapan para informan terhadap gerakan ini, salah satu informan memberikan pendapatnya, yaitu:

”Ya, saya mengetahui gerakan "*Twitter please do your magic*" itu merupakan satu cuitan yang menurut saya pribadi berpotensi menjadi suatu keajaiban karena dari cuitan yang sederhana itu ada efek luar biasa yang bisa di dapatkan. biasanya banyak orang yang menggunakan hal tersebut untuk meminta pertolongan dari pengguna media sosial twitter tersebut yang nantinya user lain akan berkomentar, like dan share cuitan tersebut dan dapat menjadi ramai. namun sekarang banyak orang yang salah menggunakan gerakan tersebut dan banyak juga yang dimanipulasi, banyak oknum yang hanya sekedar memanfaatkan beberapa pihak. jadi sebagai pengguna sosial media saya juga harus lebih teliti dan perlu kewaspadaan dan kehati-hatian agar dapat memilah dan memilih dan sebaiknya kita research terlebih dahulu”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa informan mengaku gerakan '*Twitter please do your magic*' merupakan gerakan yang bertujuan baik dan diharapkan dapat memberikan dampak positif tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa oknum-oknum yang menyalahgunakan gerakan baik ini untuk melakukan kegiatan penipuan dan menyebarkan informasi palsu. Demi mencegah penipuan ini terjadi maka sangat diperlukan literasi media karena dengan literasi media kita dapat membedakan dan menganalisis terlebih dahulu informasi mana yang valid dan informasi mana yang merupakan informasi palsu. Dalam memastikan validitas informasi tersebut pun ada berbagai macam metode yang dapat dilakukan. Seperti contohnya menganalisis bukti dan informasi yang diunggah apakah ada kejanggalan dari informasi tersebut, atau kita juga dapat melihat dan membaca komentar-komentar yang diberikan oleh orang-orang yang lebih ahli dan lebih mengetahui tentang informasi tersebut.

Jika ternyata kita mengetahui bahwa informasi tersebut merupakan penipuan maka kita harus memberitahukan bahwa informasi tersebut merupakan penipuan kepada orang-orang terdekat dan para pengguna Twitter lainnya dengan cara meretweet atau memberi komentar pada unggahan tersebut dengan penjelasan dan alasan mengapa kita menganggap bahwa unggahan tersebut palsu. Hal lainnya yang setidaknya dapat kita lakukan adalah me-report unggahan tersebut dengan harapan Twitter akan menghapus unggahan tersebut.

Pembahasan

Literasi media merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan media sosial, hal ini mencakup kemampuan dalam menerima, mencerna, dan menganalisis informasi yang kita terima melalui media-media dalam hal ini khususnya media sosial. Hal ini berkenaan dengan pendapat Potter tentang literasi media, dimana ia menganggap bahwa literasi media merupakan perspektif pengguna media saat mengakses sebuah media dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan (Potter, 2011)

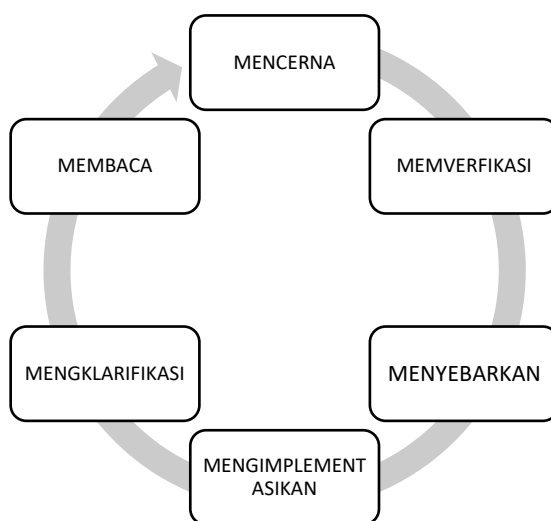
Literasi media merupakan suatu hal yang seharusnya harus dipahami oleh seluruh pengguna media dalam hal ini media sosial. Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan dapat terlihat bahwa para informan sudah cukup memahami pengetahuan mendasar tentang Literasi media.

Secara teoritis, Literasi media dibedakan menjadi 3 tingkatan, yaitu (1) Awal, (2) Menengah, dan (3) Lanjut. (Istiyanto 2019) Berdasarkan wawancara dengan ke-6 informan dapat peneliti simpulkan bahwa 6 orang informan pada penelitian ini berada pada tingkatan menengah. Hal ini dapat peneliti simpulkan karena berdasarkan hasil wawancara tidak hanya mereka memahami pengertian dan penjelasan mengenai Literasi media tetapi mereka juga memahami akan pentingnya literasi media dalam kehidupan bermedia sosial.

Tetapi walaupun mereka mengetahui dan memahami literasi media dan pentingnya literasi media, para informan pada penelitian ini masih tidak selalu mengaplikasikan literasi media pada kehidupan mereka. Oleh sebab itu menurut peneliti ke-6 informan ini masih belum mencapai tingkat lanjutan.

Dalam menerapkan literasi media terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan. Melalui wawancara yang peneliti lakukan menurut informan-informan pada penelitian ini mereka melakukan setidaknya 6 tahapan. Yaitu membaca, mencerna, memverifikasi, menyebarkan, mengimplementasikan, dan mengklarifikasi.

Tahapan – tahapan yang diatas merupakan beberapa tahapan yang dilakukan oleh para pengguna media dalam menerapkan literasi media. Ke-6 tahapan tersebut sejalan dengan model literasi media yang dijelaskan oleh Potter yang sering juga disebut dengan ‘The Cognitive Model of Media Literacy’



Gambar 1. Chart 1 The Cognitive Model of Media Literacy Potter (2011)

Hasil penelitian ini mengelaborasi model tahapan literasi media menurut Potter yang dituangkan dalam *The Cognitive Model of Media Literacy*. Pada penelitian ini terdapat 6 tahapan maka pada model literasi media dari Potter hanya terdapat 3 tahapan yaitu *Filtering* (menyaring informasi), *Meaning Matching* (pencocokan makna dari informasi tersebut/mencerna), dan *Meaning Construction* (pembangunan makna dari informasi). (Potter, 2011)

D. Kesimpulan

Tingkatan literasi media remaja di Pekanbaru berada pada tingkatan menengah. Dimana mayoritas remaja di Pekanbaru sudah mengenal dan mengerti tentang kebutuhan literasi media dalam gerakan ‘*Twitter please do you magic*’. Gerakan ini diartikan sebagai sebuah gerakan positif yang memberikan manfaat dalam berbagai masalah kehilangan yang dialami oleh seseorang. Melalui gerakan virtual tersebut juga informan memperoleh berbagai manfaat lain yakni jaringan pertemanan semakin luas, dan update situasi yang sedang viral, terutama tentang berita kehilangan. Tidak hanya itu saja, mereka juga paham mengenai pentingnya literasi media ini dalam bermedia sosial. Ke-6 informan juga melakukan 6 tahapan literasi media dalam menerima informasi dari media sosial, yaitu membaca, mencerna, memverifikasi, menyebarkan,

mengimplementasikan, dan mengklarifikasi. Langkahh tersebut sebagai upaya mengantisipasi penyebaran hoaks yang sangat marak di media social, termasuk dalam gerakan ‘*Twitter please do you magic*’.

Daftar Pustaka

- Anshari, Faridhian. 2013. “Komunikasi Politik Di Era Media Sosial.” *Jurnal Komunikasi* 8(1):91–101. doi: 10.20885/komunikasi.vol8.iss1.art7.
- Fauici, Misda. 2017. “Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.” *Pascasarjana Unhas (Ii)*:43–57.
- Huberman, and Miles. 1992. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02(1998):1–11.
- Istiyanto, Sulthan dan Bekti. 2019. *Model Literasi Media Sosial Bagi Mahasiswa*.
- Kurniawati, Juliana, and Siti Baroroh. 2016. “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.” *Jurnal Komunikator* 8(2):51–66.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. “Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter.” *Jurnal ASPIKOM* 3(3):539. doi: 10.24329/aspikom.v3i3.154.
- Potter. 2011. “Media Literacy, Fifth Edition Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington Dc: Sage Publication.”
- Rindu, Brilliant, Nirma Vinny, Erinda Fatkhiyatul, Nafilah Amalia, Dian Suluh, and Kusuma Dewi. 2020. “Promosi Atau Sosialisasi Politik PDIP Di Media Twitter.” *Tantangan Penyelenggaran Pemerintah Di Era Revolusi Industri 4.0* 33–42.
- Setiadi, Ahmad. 2014. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. Vol. 16.
- Suryani, ita. 2015. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Produk Dan Potensi Indonesia Dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015.” *Jurnal Komunikasi* 8:123–38.